

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kelainan kongenital diantaranya adalah hysprung. Penyakit Hirschprung atau megacolon kongenital merupakan penyakit yang ditandai dengan tidak adanya sel ganglion pada plexus myentericus (Aurbach) dan plexus submucosa (Meissner) dari usus sehingga menjadi penyebab obstruksi terbanyak pada neonates atau anak pra sekolah (Palissei, Wirawan, & Faruk, 2021)

Insiden penderita hysprung yang dirawat di rumah sakit anak sebanyak 30% di negara maju, Jumlah penderita kelainan bawaan cukup tinggi yaitu mencapai 5% di Asia Tenggara. Insiden penyakit hirschsprung terjadi 1 dari 5000 kelahiran hidup dan laki-laki 4 kali lebih banyak dibanding perempuan. Insiden hirschsprung bervariasi pada beberapa etnis, di antaranya 2,8; 1,5; dan 2,1 pada 10.000 kelahiran hidup etnis Asia, Caucasia dan Afrika-Amerika (Browne et al., 2008 dalam Nurhayati et al., 2019). Dari data instalasi rekam medis RSUP Dr. Hasan Sadikin didapatkan angka kejadian penyakit hirschsprung dan malformasi anorektal tahun 2014-2016 sebanyak 377 orang (Nurhayati et al., 2019)

Penyakit hysprung bila tidak ditangani akan mengalami komplikasi yang paling serius dan harus diwaspadai akibat penyakit Hirschsprung biasanya enterocolitis, prerforasi usus dan sepsis yang merupakan penyebab kematian tersering. Tanda dan gejala yang timbulnya yaitu berupa distensi abdomen dan terkait dengan manifestasi dari toksisistas sistemik yaitu demam, kegagalan pertumbuhan, priode konstipasi yang diselingi dengandiare yag masssif, dehidrasi, lateragi dan syok (Maidah & Santosa, 2019).

Anak – anak yang mengalami penyakit hysprung harus menjalani hospitalisasi karena akan melakukan pentalaksaaan pada hysprung yaitu pembedahan atau pembuatan kolostomi. kolostomi merupakan lubang yang dibuat melalui dinding abdomen, yang berfungsi sebagai tempat pengeluaran feses.

Anak – anak penderita hysprung yang menjalani pembedahan akan mengalami nyeri pada pasca operasi dengan intensitas tertentu pada luka operasi, nyeri pada luka operasi dapat mengganggu rasa nyaman anak dan aktifitas pada anak (amaliya, et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan kebutuhan dan pentingnya sebuah intervensi yang diberikan pada anak yang telah menjalani prosedur pembedahan untuk menurunkan tingkat tingkat nyeri anak (He et al., 2015).

Bermain telah lama diketahui sebagai elemen vital dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan normal anak dan telah digunakan secara luas untuk menurunkan tingkat stress pada pasien anak selama hospitalisasi yang dikenal sebagai terapi bermain (William H.C. Li et al., 2016). Terapi bermain didefinisikan sebagai suatu bentuk aktifitas bermain yang terstruktur yang didesain berdasarkan usia, perkembangan kognitif, dan kondisi kesehatan anak Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terapi bermain dapat menurunkan kecemasan sebelum prosedur pembedahan, tingkat nyeri post operasi, dan emosi negatif pada anak yang menjalani pembedahan (He et al., 2015).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dan memberikan intervensi terapi bermain untuk distraksi menurunkan skala nyeri pada anak yang telah melakukan tindakan oprasi kolostomi di Ruang Anak Rumah Sakit Al – Islam Kota Bandung

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Komprehensif adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri akut pada pasien anak dengan post op kolostomi di ruang darussalam 3A Rumah Sakit Al Islam Bandung?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif, pada pasien anak dengan nyeri akut post op kolostomi di ruang rawat inap Darussalam 3A RS Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing terapi bermain*

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus Post op kolostomi di ruang Darussalam 3A RS Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus Post op Kolosotmi (Hysprung) di ruang Darussalam 3A Rs Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*.
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus kasus Post op Kolosotmi (Hysprung) di ruang Darussalam 3A Rs Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*.
- d. Mampu melakukan implementasi pada kasus kasus Post op Kolosotmi (Hysprung) di ruang Darussalam 3A Rs Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*.
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus Post op Kolosotmi (Hysprung) di ruang Darussalam 3A Rs Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan menambah keluasan ilmu, memberikan manfaat untuk mengembangkan penatalaksanaan khususnya keperawatan anak mengenai Nyeri akut post op dan intervensi pemberian terapi bermain untuk diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien hysprung post op.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan dapat mengembangkan intervensi keperawatan yaitu terapi bermain terhadap tindakan mandiri keperawatan, edukasi mengurangi nyeri akut dan kolaborasi dengan dokter dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post op.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan, memberikan gambaran kepada pasien dan keluarga untuk mengurangi rasa nyeri pada anak.

E. Sistematika penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada pasien dengan Post Op Kolostomi di Ruang Darussalam 3A RS AL Islam Bandung”. Penulis membagi dalam IV BAB sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari penulisan konsep teori pada literatur *review* dengan intervensi yang diambil berdasarkan EBN, bentuk SPO sesuai dengan analisis jurnal.

BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.